

**PENGARUH NILAI INTRINSIK PEKERJAAN, *REFERENTS* DAN *GENDER*  
TERHADAP MOTIVASI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN  
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH METRO)**

**<sup>1</sup>Deea Yulanda, <sup>2</sup>Yulita Zanaria, <sup>3</sup>Sri Retnaning Rahayu**

Universitas Muhammadiyah Metro  
Jalan Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo  
Kec.Metro Timur,Metro Lampung 34111

Email : yulandea11@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, *Referents* dan *Gender* terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kota Metro. Data diperoleh dari hasil kuesioner responden yang berjumlah 92 orang berdasarkan perhitungan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitas data, Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Intrinsik Pekerjaan, *Referents* , dan Pertimbangan Pasar pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

Kata Kunci: Nilai Intrinsik Pekerjaan, *Referents*, *Gender* , Motivasi

## ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of the job intrinsic value, referents and gender on the motivation to choose a career as an accountant in students of the Accounting Study Program, Muhammadiyah University of Metro City. Data were obtained from the results of the respondents' questionnaire, amounting to 92 people based on the calculation of the Slovin formula. This study used data quality analysis techniques, Classical Assumption Test and Hypotheses. The results showed that the job intrinsic value, referents, and market considerations in the accounting profession has a positive and significant effect on the motivation to choose a career as an accountant.*

*Keywords: Job Intrinsic Value, Referents, Gender, Motivation*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di Indonesia ini, terjadi perkembangan bisnis yang sangat ketat. Hal ini menuntut setiap masyarakat agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain terutama dalam hal pekerjaan. Berkembangnya dunia bisnis ini juga tentunya memberikan sebuah peluang atau kesempatan dalam kaitannya dengan lapangan pekerjaan yang beraneka ragam untuk semua angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yang diminati oleh mahasiswa saat ini. Seorang mahasiswa akuntansi dalam memilih jurusan akuntansi seharusnya didasarkan atas keinginannya untuk menjadi seorang profesional pada bidang akuntansi. Hal tersebut didukung dengan adanya fakta bahwa tenaga akuntan sangat dibutuhkan di masa yang akan datang pada sebuah perusahaan terutama di Indonesia. Adanya ruang lingkup karier yang sangat luas, bagi mahasiswa lulusan program studi akuntansi bebas memilih karier untuk masa depannya.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan studi pada jenjang S1 dapat menentukan sebuah pilihan pada kariernya. Pertama, lulusan sarjana S1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan ataupun pegawai pada sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2. Ketiga yaitu menjadi seorang akuntan yang merupakan salah satu profesi pada bidang akuntansi. Bagi lulusan S1 akuntansi yang memilih menjadi seorang akuntan terutama profesi akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih

karier sebagai akuntan. Profesi akuntan membutuhkan standarstandar kualitas, kode etik profesi yang tinggi untuk menjaga integritas profesi akuntan terutama dalam praktik kerjanya.

Profesi akuntan harus selalu didukung oleh lulusan akuntansi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai profesi akuntan. Selain itu, dengan semakin meluasnya profesi akuntan di Indonesia, maka profesi akuntan dituntut dapat menjawab segala tantangan akibat perubahan lingkungan. Sistem pendidikan akuntansi yang berkualitas tentunya dibutuhkan untuk mengatasi perkembangan dalam dunia bisnis terutama ketika memasuki dunia kerja.

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karier sebagai Auditor Pemerintahan, Auditor Internal, Akuntan Sektor Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, Akuntan Perpajakan, Akuntan Keuangan, maupun Akuntan Sistem Informasi.

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Terdapat 4 profesi akuntan yang dapat dimasuki oleh mahasiswa lulusan akuntansi, yaitu Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Perusahaan. Profesi sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan maupun Akuntan Pendidik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia.

Jumlah tenaga akuntan di Indonesia tidak sebanding dengan<sup>47</sup> lulusan sarjana S1 akuntansi, padahal jurusan akuntansi membuka peluang

kerja yang sangat luas sebagai tenaga akuntan. Data dari IAI tahun 2019 menunjukkan bahwa Thailand memiliki 56.125 akuntan, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, dan Indonesia memiliki 15.940 akuntan. Setidaknya di Indonesia dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Selain itu, berdasarkan indeks daya saing, akuntan Indonesia masih berada di level 37 dari 140 negara, dengan posisi yang rendah dibandingkan Singapura yang menduduki level 2, Malaysia yang menduduki posisi 18 serta Thailand menduduki posisi 17. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah akuntan profesional di Indonesia masih kalah jauh dengan tenaga akuntan di negara lain.

Motivasi merupakan suatu hal penting terutama dalam pemilihan karier seseorang. Motivasi juga merupakan sesuatu yang melatarbelakangi seseorang dalam memilih karier yang akan digelutinya. Pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi merupakan langkah awal dari pembentukan sebuah karier tersebut. Bagi seseorang yang telah menentukan studinya, tentu sudah memiliki sebuah perencanaan karier atau setidaknya sebuah langkah alternatif yang akan ditempuh setelah berhasil dalam menyelesaikan perkuliahannya.

Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah masih ragu dan belum konsisten dengan pilihan karier yang akan ditempuh. Profesi akuntan cenderung bekerja dengan bantuan komputer secara terus-menerus dan menggunakan *deadline* yang ketat dalam penyelesaian tugas. Hal tersebut tentunya menimbulkan kebosanan yang pada akhirnya membuat mahasiswa berfikir kembali untuk berkarier menjadi akuntan. Mahasiswa cenderung lebih memilih pekerjaan pada suatu perusahaan yang memiliki praktik kerja yang berbeda dan bukan menjadi seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi juga belum sepenuhnya mengetahui mengenai tahapan-

tahapan yang harus dilalui serta beberapa persyaratan yang harus dimiliki untuk bisa menjadi seorang akuntan. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi mereka untuk melangkah menjadi seorang akuntan.

Pada kenyataannya, proses untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan waktu yang cukup lama terutama untuk mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik diperlukan proses yang cukup panjang, dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian CPA, dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk menjadi Sarjana S1 jurusan Akuntansi diperlukan waktu 3 – 7 tahun. Salah satu pilihan yang bisa diambil oleh Sarjana S1 jurusan Akuntansi adalah melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) diperlukan waktu 9 - 24 bulan. Setelah menyelesaikan PPA maka mereka akan mendapatkan gelar sebagai Akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. Untuk mendapatkan Nomor Register dari Kementerian Keuangan diperlukan waktu 3-4 bulan sejak lulus pendidikan profesi. Panjangnya proses yang harus dilalui untuk bisa menjadi seorang Akuntan menjadi alasan yang tepat untuk menjelaskan fenomena sedikitnya jumlah Akuntan di Indonesia.

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang dalam hal pekerjaan yaitu nilai intrinsik pekerjaan yang merupakan kepuasan dalam diri seseorang pada saat atau setelah melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, serta pelatihan. Faktor intrinsik tidak dapat terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri serta memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan dilakukan. Kepuasan kerja merupakan sikap emosional seseorang yang menyenangkan serta mencintai pekerjaannya. Sikap tersebut tercermin dari moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Profesi akuntan

merupakan salah satu profesi yang mengutamakan faktor-faktor dalam nilai intrinsik pekerjaan, namun kebanyakan mahasiswa tidak termotivasi menjadi akuntan karena menganggap profesi akuntan kurang memberikan kepuasan pada saat pekerjaan dilakukan, sehingga tidak menimbulkan kecintaan terhadap profesi akuntan. Hal tersebut tentunya akan mengurangi moral kerja, menimbulkan ketidakdisiplinan, dan menurunkan prestasi kerja pada profesi akuntan karena ketidakcintaan terhadap profesi tersebut.

Selain itu, Motivasi pemilihan pekerjaan dipengaruhi oleh faktor gender dan referents. Faktor *gender* dapat diketahui Dari jumlah akuntan publik di Indonesia pada umumnya didominasi oleh laki-laki yang berjumlah lebih kurang 791 orang, hanya sedikit perempuan yang memilih profesi menjadi akuntan publik sekitar lebih kurang 231 orang. Sedangkan Referents dalam penelitian ini mewakili norma subjektif. Norma subjektif (*subjective norms*) juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan suatu perilaku, individu atau kelompok tersebut disebut *referents* (Sulistiani, 2012). *Referents* dalam penelitian ini meliputi orang tua, teman dekat, pasangan dan dosen. Kuningsih (2013) menyatakan bahwa *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dan nonakuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents dan Gender terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kota Metro)”**.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul serta menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Peneliti mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen), dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Nur Indriantoro, 2012: 27).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2012: 3). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu: Nilai Intrinsik Pekerjaan, referents dan gender terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

## Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 170). Menurut Sugiyono (2012: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum.

## 2. Pengujian Instrumen

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52).

Perhitungan nilai korelasi antar skor indikator menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* tiap butir instrumen. Uji validitas menggunakan 30 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2 , n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, dan sebaliknya butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika r hitung < r tabel. Pada uji coba terpakai, apabila tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi syarat, maka instrumen tersebut akan digunakan sebagai data dalam uji selanjutnya ( Sutrisno Hadi, 2000: 97).

### b. Uji Reliabilitas Data

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 180) konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda. Pengukuran reliabilitas data menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien.

Kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2011: 47).

Konsistensi Internal diukur dengan menggunakan salah satu teknik statistik yaitu *Combarch's alpha*. Menurut Husein Umar (2011: 173) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* > 0,70.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Informasi mengenai model empiris manakah yang sebaiknya digunakan, yaitu linear, kuadrat, atau kubik akan diperoleh melalui uji ini (Imam Ghazali, 2011: 166).

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : harga bilangan F untuk garis r

$RK_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : rerata kuadrat residu

( Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Pengaruh masing-masing variabel independen yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ini. Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dianggap pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak linear.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinieritas diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Imam Ghozali, 2011: 105). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011: 105-106).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 1) Menguji Uji Signifikansi Simultan (Uji Stastik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 23)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Bila F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka signifikan. Sebaliknya bila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung tidak signifikan.

##### 2) Persamaan umum regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents, dan Gender terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. Persamaan dalam

analisis regresi adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

(Sugiyono, 2012: 271)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang memiliki nilai lebih besar dari pada nilai t tabel. Nilai t hitung untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan yaitu sebesar 7,062. Nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,828 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai intrinsik pekerjaan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan besar. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi sebesar 0,456 dan juga koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,208 menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 20,8% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 79,2%. Nilai intrinsik pekerjaan memberikan pengaruh signifikan tetapi nilai intrinsik pekerjaan tersebut tidak dominan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang memotivasi dalam pemilihan karier seseorang berbeda-beda terutama<sup>51</sup> terkait nilai intrinsik pekerjaan pada seseorang.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Adi Suroño Putro (2012) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik".

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin tinggi pula.

## **2. Pengaruh Referents pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Referents pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang memiliki nilai lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  hitung untuk variabel Referents yaitu sebesar 6,692. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,746 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Referents maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan semakin tinggi. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi sebesar 0,437 dan juga koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,191 menunjukkan bahwa Referents berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 19,1% terhadap motivasi

pemilihan karier sebagai akuntan, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 80,9%. Referents memberikan pengaruh signifikan tetapi Referents tersebut tidak dominan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier sebagai akuntan pada seseorang berbedabeda, terutama terkait Referents yang akan dimasuki.

Hasil dari penelitian ini menolak penelitian dari Mochammad Audi Aldahar (2013) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan Referents memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, namun secara parsial Referents kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Referents pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin baik Referents maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin tinggi.

## **3. Pengaruh Gender pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Gender pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang memiliki nilai lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  hitung untuk variabel Gender yaitu sebesar 11,136. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel yaitu



1,97 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,966 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Gender maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan besar. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien korelasi sebesar 0,628 dan juga koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,395 menunjukkan bahwa Gender berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 39,5% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 60,5%. Gender pada profesi akuntan memberikan pengaruh signifikan tetapi Gender tersebut tidak dominan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier sebagai akuntan pada seseorang berbeda-beda, terutama terkait faktor Gender .

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Ikhwan Zaid (2015) dengan judul "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik". Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian relevan tersebut adalah variabel Gender berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin besar Gender maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan akan semakin besar pula.

#### 4. Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, Referents , dan Gender pada profesi akuntan secara bersama-sama terhadap

#### motivasi pemilihan karier sebagai akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, Referents , dan Gender pada profesi akuntan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai F hitung yang didapatkan yaitu sebesar 59,436. Nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 3,89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar 0,828, variabel Referents yaitu sebesar 0,746 sedangkan variabel Gender yaitu sebesar 0,966 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai intrinsik pekerjaan, semakin baik Referents , dan semakin besar Gender pada profesi akuntan maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan baik. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,698 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,487 menunjukkan nilai intrinsik pekerjaan, Referents , dan Gender berpengaruh positif terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan dan mempengaruhi sebesar 48,7% terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi sebesar 51,3%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adi

Surono Putro (2012) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik", Muhammad Ikhwan Zaid (2015) dengan judul "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”, serta menolak penelitian dari Mochammad Audi Aldahar (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, Referents, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Jadi semakin besar nilai intrinsik pekerjaan, Referents, dan Gender maka motivasi pemilihan karier sebagai akuntan juga akan semakin besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terkait pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents, dan Gender maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
2. Referents pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
3. Gender pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
4. Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents, dan Pertimbangan Pasar pada Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan

kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat, bagi mahasiswa, Universitas Negeri Yogyakarta serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier :

#### 1. Bagi Mahasiswa Akuntansi

- a) Upaya peningkatan kebutuhan akan aktualisasi diri pada mahasiswa perlu ditingkatkan karena rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden untuk butir pernyataan dalam variabel Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
- b) Upaya peningkatan rencana dan motivasi pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta harus terus dilakukan agar jumlah akuntan di Indonesia semakin meningkat, ditambah lagi peluang pasar kerja untuk menjadi akuntan masih terbuka lebar. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden untuk butir pernyataan dalam variabel Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
- c) Perlunya merubah *mindset* pada mahasiswa terkait suasana kerja yang dinamis pada profesi akuntan. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden untuk butir pernyataan dalam variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan
- d) Mahasiswa masih menganggap hubungan akuntan dengan klien tidak membantu dalam proses penyelesaian tugas, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan semakin besar. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden untuk butir pernyataan dalam variabel Referents .

- e) Mahasiswa masih menganggap profesi akuntan bukan merupakan pekerjaan yang fleksibel, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan semakin besar. Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden untuk butir pernyataan dalam variabel Gender .
2. Bagi penelitian selanjutnya
- a) Penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden dapat lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
  - b) Hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari beberapa perguruan tinggi baik perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi.
  - c) Hasil penelitian ini yaitu motivasi pemilihan karier sebagai akuntan hanya bisa dijelaskan sebesar 48,7% oleh ketiga variabel bebas, untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya variabel Pengakuan Profesional, Personalitas, Fleksibilitas karier, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2013). *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Adi Surono Putro. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas

Negeri Yogyakarta.

Alex Sumaji Nitisemito. (2010). *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Andi Setiawan Chan. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1. Hlm. 53-58.

Ashar Sunyoto Munandar. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.

Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi 1*. Edisi 8. Bandung: Lingga Jaya.

Dedi Supriyadi. (2018). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Dewa Ketut Sukardi. (2014). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M. dan Donnely, J. H. (2017). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Hansen dan Mowen. (2019). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Hastutie Nur Andriati. (2011). "Perilaku Mahasiswa Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *Tesis*. Yogyakarta: Magister Sains UGM.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kartini Kartono. (2015). *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : CV. Rajawali.

Kunartinah. 2013. "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 10. No. 2. Halaman 182-197.

Kuncoro Mudrajat. (2013). *Metode Riset*

- untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Lara Absara Apriyan. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Lina Marliyah, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2014). *Jurnal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lutfi Harris dan Ali Djahuri. (2011). Analisis tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi: antara Akuntan Publik versus Non Akuntan Publik. *TEMA*. (2.2). hal. 116-135.
- Mangunhardjana. (2017). *Isme-Isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marihot Manullang. (2014). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maya Sari. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13. No.2. Halaman 174201.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mochammad Audi Aldahar. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Moenaf Hamid Regar. (2013). "*Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia, Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*". Jakarta: Pustaka LP3ES.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporannya*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Ikhwan Zaid. (2015). "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Peter Jarvis. (2013). *Professional educational*. London: Croom Helm, Ltd.
- Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sri Rahayu, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi V1*. Halaman 821-837.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 179 /U/ 2001 tertanggal 21 November 2011 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Sutrisno Hadi. (2010). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi. \_\_\_\_\_.
- (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi sebagai pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sondang P. Siagian (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 34<sup>56</sup> Tahun 1954 tentang Akuntan.
- Wheeler, K.G. (2013). Perceptions of

Labour Market Variables by  
College Student in Business,  
Education, and Psychology.  
*Journal of Vocational Behavior*.  
Vol.22. pp. 1-11.

Wijayanti. (2011). Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhi  
Pilihan Karir  
Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*.  
Universitas Gadjah Mada.

Yayat Hayati Djatmiko. (2018). *Perilaku  
Organisasi*. Bandung: Alfabeta.